

Bab III

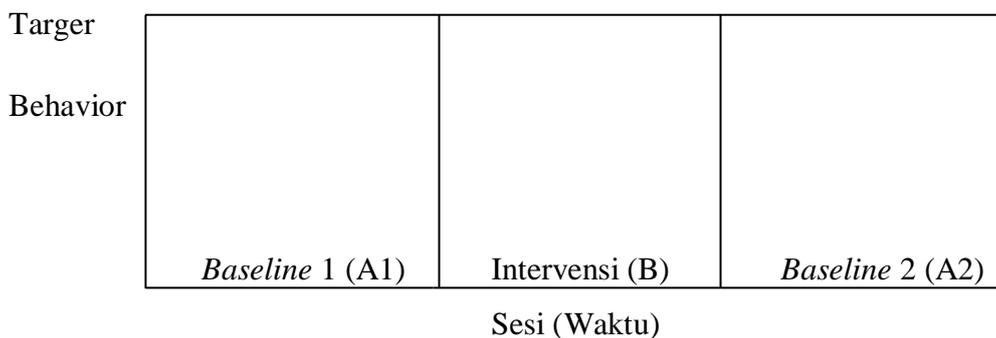
Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode subjek tunggal (*single subject research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Menurut Sunanto dkk (2005) “*Single Subject Research (SSR)* atau penelitian subjek tunggal, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh intervensi yang diberikan secara berulang terhadap perilaku yang diinginkan dalam waktu tertentu”. Metode ini dipilih karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk menilai pengaruh dari suatu tindakan terhadap tingkah laku.

Menurut Sunanto (2005) Penelitian dengan metode subjek tunggal, desain yang digunakan adalah desain A-B-A yang terdiri dari tiga tahap kondisi, yaitu A-1 (*baseline 1*) tujuan utama pada *baseline 1* ini untuk membandingkan data sebelum diberikannya intervensi, jadi pada tahap ini peneliti akan memberikan tugas menggambar bebas. B-1 (intervensi) menunjukkan pengukuran target *behavior* dimana intervensi (pengajaran) telah diberikan, pada tahap ini peneliti memberikan pengajaran seperti bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Dan yang terakhir A-2 (*baseline 2*) merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi setelah intervensi diberikan. Tahap terakhir ini peneliti memberikan tugas yang sama setelah diberikannya pengajaran. “Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas”.



gambar 1. Desain A-B-A (Sunanto dkk, 2005)

3.2 Partisipan

Penelitian ini peneliti menggunakan 4 orang partisipan dengan berusia 5-6 Tahun, karakteristik dari setiap partisipan ini berbeda satu dengan yang lainnya. Kemampuan partisipan dalam berkreaitivitas kurang maka dari itu peneliti memilih empat orang partisipan tersebut untuk ikut serta dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan sample

Populasi dan sample dilakukan dengan cara mengambil subjek disekolah PAUD, namun hanya fokus pada 4 anak yang diambil untuk diteliti.

3.4 Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument memegang peran penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Morris (Hasanah, 2011) mendefinisikan bahwa “observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah dan tujuan lain.”

Menggunakan teknik penelitian observasi, maka peneliti dapat memperoleh data yang kaya untuk dijadikan data yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung dilapangan bagaimana proses pengajaran dengan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar pada anak usia 5-6 tahun.

b. Dokumentasi

Cara lain untuk mendapatkan data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Menurut Lexy J. Moleong (Nazir, 1988) “dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.”

Penggunaan teknik penelitian dokumentasi, membantu peneliti dapat memperoleh data yang akurat. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mereka setiap kejadian pada saat penelitian berlangsung sampai selesai.

3.5 Prosedur penelitian

Adapun prosedur dalam peneitian penelitian ini berdasarkan teori sunanto (2005) adalah sebagai berikut

a. Baseline 1 (A-1)

Pada *baseline* 1 peneliti memberikan test kepada subjek yang diteliti yaitu test mengenai kreativitas anak menggambar bebas tanpa diberikan

Mulyati, 2020

ANALISIS KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERCERITA MENGGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

contoh. Sesi ini dilakukan satu hari dengan periode waktu 30 menit. Pada fase ini subjek tidak mendapatkan intervensi terlebih dahulu, tetapi subjek langsung diberikan tes.

b. Intervensi

Fase ini subjek diberikan perlakuan mengenai kreativitas anak menggambar bebas. Perlakuan yang diberikan pada fase ini adalah dengan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Intervensi ini dilakukan selama 20 menit.

c. Baseline 2 (A-2)

Pada baseline 2 peneliti memberikan tes pada subjek. Tes dan periode waktu yang dilakukan pada fase ini sama dengan yang dilakukan pada baseline 1.

Adapun indikator perkembangan kreativitas berdasarkan Kemendiknas

Table 1. Pedoman Indikator Kreativitas

Kompetensi Inti	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah secara kreatif 2. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh) 3. Menunjukkan sikap kemandirian 4. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Sumber : Kemendiknas.Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD.Jakarta:
Depdiknas. 2013

3.6 Analisis data

Menurut Sunanto (2005) “Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan grafik garis. Grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinyu.” Grafik garis mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yang paling penting adalah sudah familier pada pembaca, dengan demikian sudah dibaca dan dipahami. Selain itu, mudah dibuat dan memungkinkan para guru dan peneliti untuk mengevaluasi secara kontinyu efek intervensi terhadap variabel terikat. Dengan demikian anak mempermudah untuk melakukan evaluasi formatif atau mengambil keputusan untuk melanjutkan atau mengubah intervensi.

Data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Menurut Sunanto (2006) analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Analisis antar kondisi adalah perubahan antar kondisi, misalnya dari kondisi *baseline* ke kondisi intervensi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah :

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1 (A1) pada setiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2 (A2) pada setiap sesi.
4. Membuat tabel perhitungan dari setiap skor pada fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), fase baseline 2 (A) dari setiap sesi.
5. Menjumlahkan semua skor pada fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), fase baseline 2 (A2) dari setiap sesi.

6. Membandingkan hasil skor pada fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), fase baseline 2 (A2) dari setiap sesi.
7. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
8. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.
9. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.